

EVALUASI PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI PADA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH INKLUSI KOTA YOGYAKARTA

Oleh: Ishartiwi, Rochmat Wahab

ABSTRAK

Kompetensi guru sekolah inklusif salah satunya pemahaman terhadap peserta didik anak berkebutuhan khusus dan pembelajarannya. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui program pelatihan (*in service training*) dan telah dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Faktanya, program pelatihan yang dilaksanakan belum dievaluasi sehingga tidak diketahui capaian mutu sesuai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pelatihan peningkatan kompetensi guru di sekolah inklusi kota Yogyakarta dari aspek *Context* (dukungan dana dan kebijakan), *Input* (karakteristik peserta dan bahan pelatihan), *Process* (pelaksanaan pembelajaran) *Product* (hasil pelatihan *sofe skill* dan *Hadr skill*) dan kendala pelatihan.

Pendekatan penelitian menggunakan evaluasi program dengan Model CIPP. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan analisis dokumen kepada guru peserta pelatihan sebanyak 100 orang. Keabsahan data melalui triangulasi teknik dan analisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Context*: ada dukungan dana (100%) dan kebijakan dari pemerintah Kota Yogyakarta melalui Unit Layanan Desabilitas (ULD) untuk pelatihan guru sekolah inklusif, artinya peserta tidak dipungut biaya. Dukungan dana dari sekolah masih sangat rendah, hanya ada 4 % dari jenjang TK dan SD inklusif; (2) *Input*: karakteristik peserta sebagian besar (90%) belum memahami tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) dan pembelajarannya, dan terdapat 30% sekolah telah melaksanakan pendidikan inklusi pada jenjang TK, SD, SMP dan sebanyak 25% sekolah sedang merintis sekolah inklusi, lainnya sebanyak 55% belum melaksanakan pendidikan inklusif. Aspek bahan pelatihan sebanyak 85% telah sesuai dengan kebutuhan peserta yang mencakup: bahan kebijakan, sistem pendidikan inklusif, pemahaman karakteristik ABK, pembelajaran dan penilaian hasil belajar ABK dan praktik simulasi pembelajaran ABK dan menyusun rencana tindak lanjut. Instruktur 95 % dinyatakan oleh peserta memiliki kualifikasi dan penguasaan materi sangat baik; (3) *Process*: metode dan interaksi instruktur dalam penyajian materi 75% dinyatakan baik, hal yang kurang tentang penyajian contoh dan variasi media perlu ditambah sebanyak (70%). Dalam pelaksanaan sarana ruang dan sumber pendukung 95% dinyatakan baik, tetapi untuk konsumsi sebanyak 95% peserta menyatakan kurang variasi. (4) *Product*: hasil pelatihan *sofe skill* sebanyak 95% peserta menyatakan sangat bermanfaat dan memiliki wawasan tentang pendidikan inklusif serta pembelajaran ABK. Hasil berupa *hadr skill* berupa dokumen rencana tindak lanjut dan hasil tugas latihan untuk setiap materi 55% peserta hasilnya memenuhi kriteria dan lainnya masih kurang. Hasil yang paling rendah tentang latihan instrumen hasil belajar 90% peserta masih menggunakan jenis penilaian hasil belajar tradisional dan belum ada variasi bentuk soal dan juga masih rendah pemahaman rubrik dan indikator aspek penilaian sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kendala pelatihan sebanyak 90% peserta tentang waktu yang harus meninggalkan sekolah.

Kata Kunci: *pelatihan kompetensi, evaluasi program, sekolah inklusif*